BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2004). Faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan Pembangunan Nasional adalah Kualitas sumber daya manusia (SDM). Status gizi memegang peranan penting dalam mencapai SDM berkualitas (Depkes RI, 2005). Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas tangguh dan produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak sekolah, remaja dan dewasa hingga usia lanjut (Terati,*et al*, 2011).

Anak usia sekolah dasar merupakan aset negara yang sangat penting. Pada usia sekolah, pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga pada usia ini anak-anak membutuhkan gizi yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitasnya. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Adapun penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah, pemahaman orang tua yang sangat rendah tentang gizi yang dibutuhkan anak menyebabkan asupan gizi yang kurang seimbang pada anak usia sekolah.

Konsumsi makanan dan gizi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap status gizi dan kesehatan anak. Makanan berpengaruh terhadap

perkembangan otak. Kekurangan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam periode yang berkepanjangan dapat membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan anak dan mengakibatkan perubahan metabolisme otak. Dengan demikian, kemampuan dan fungsi otak menjadi tidak maksimal. Anak sekolah yang mendapatkan asupan makanan (energi) kurang, mempunyai peluang mengalami status gizi tidak normal sebesar 2,87 kali lebih besar dibandingkan dengan anak sekolah yang mendapatkan asupan makanan (energi). Kontribusi asupan zat gizi di sekolah memiliki peranan penting dalam status gizi anak, yakni mencapai 20%–31,1% (Purnawijaya, dkk, 2018).

Hasil PSG tahun 2017, secara Nasional persentase sangat kurus pada anak sekolah dan remaja umur 5-12 Tahun berdasarkan indeks IMT/U, sangat kurus sebanyak 3,4% dan kurus 7,5%. Di Provinsi Bali persentase sangat kurus 1,4% dan kurus 3,4%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur (IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 11,2 % terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 18,8% terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan 40,6% penduduk mengonsumsi makanan dibawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) yang dianjurkan. Berdasarkan umur 24,4% pada balita dan 41,2% pada anak usia sekolah.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, kantin sekolah sebagian besar menyediakan makanan ringan olahan pabrik seperti: snack, ciki, sosis, minuman teh dalam kemasan dan lain-lain. Menurut kajian gizi itu tidak baik untuk

pertumbuhan anak, karena anak dalam proses pertumbuhan yang sangat cepat memerlukan makanan yang bergizi dan seimbang serta memperbanyak konsumsi buah dan sayur sesuai yang dianjurkan dalam program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Selain itu, masih ada anak sekolah yang berstatus gizi kurus dan gemuk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan dan status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah gambaran konsumsi makanan dan status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran konsumsi makanan dan status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

b. Menilai konsumsi makanan Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

c. Gambaran sebaran status gizi berdasarkan konsumsi makanan anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman berharga dalam memperluas wawasan pengetahuan melalui penelitian tentang gambaran konsumsi makanan dengan status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam melakukan proses pembelajaran tentang gambaran konsumsi makanan dengan status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kesehatan dan lebih memperhatikan konsumsi makanan anak Sekolah Dasar Negeri 1 Tonja Denpasar Utara sesuai dengan tingkat kecukupan yang dianjurkan dalam rangka pencapaian status gizi yang baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam mengkajikan konsumsi makanan dan status gizi anak sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dan tindak lanjut bagi penelitian berikutnya.